SKRIPSI

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND DALAM MENANGANI KRISIS KEMANUSIAAN ANAK DI PALESTINA TAHUN 2021-2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Disusun oleh:
Eligia Advena Ceryn
E1111221022

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND DALAM MENANGANI KRISIS KEMANUSIAAN ANAK DI PALESTINA TAHUN 2021-2024

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:
Eligia Advena Ceryn
E1111221022

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND DALAM MENANGANI KRISIS KEMANUSIAAN ANAK DI PALESTINA TAHUN 2021-2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Eligia Advena Ceryn
E1111221022

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si
NIP. 196911222002121002

Tanggal : 22/04/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Ahirul Habib Padilah, S.I.P, M.I.Pol
NIP.199205122022031003

Tanggal : 13/05/2026

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND DALAM MENANGANI KRISIS KEMANUSIAAN ANAK DI PALESTINA TAHUN 2021-2024

Oleh:
Eligia Advena Ceryn
E1111221022

Dipertahankan Di	: Pontianak, FISIP UNTAN
Pada Hari/Tanggal	: Senin, 13 Juli 2026
Waktu	: 09.30 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si	**Ahirul Habib Padilah, S.I.P, M.I.Pol**
NIP. 196911222002121002	NIP.199205122022031003
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Ully Nuzulian, S.IP., M.Si	**Dewi Suratiningsih, S.IP.,M.A.**
NIP. 198007302003122002	NIP. 198609142019032005

Disahkan oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dari organisasi internasional yaitu *United Nations Children's Fund* dalam menangani krisis kemanusiaan anak di Palestina yang berfokus pada tahun 2021-2024. Melalui pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dengan menggunakan teori peran organisasi internasional menurut Kelly-K Pease. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran UNICEF dalam menangani krisis kemanusiaan anak di Palestina tahun 2021-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *Study Literature* yang bersumber dari dokumen resmi, laporan resmi dari UNICEF serta mitra kerja lainnya, serta artikel berita yang relevan. Analisis dilakukan dengan menggunakan indicator teori peran organisasi internasional oleh Pease yang terdiri dari *Collective Action Problems, Develop Shared Values And Norms*, dan *Humanitarian Assistance Provider.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNICEF menjalankan peran sebagai *Collective Action Problems* melalui koordinasi *Humanitarian Action for Children* (HAC) dan *Nutrition Working Group* untuk menyelaraskan perencanaan, pendanaan, dan implementasi program nutrisi. Sebagai *Develop Shared Values and Norms*, UNICEF memperkuat norma perlindungan hak anak melalui implementasi *Palestinian National Strategy for Early Childhood Development and Intervention* (ECD) yang mendorong kerja sama lintas sektor dalam pemenuhan hak anak. Sementara itu, sebagai *Humanitarian Assistance Provider*, UNICEF memberikan bantuan kesehatan dan nutrisi melalui implementasi *Community-based Management of Acute Malnutrition* (CMAM), distribusi *Ready-to-Use Therapeutic Food* (RUTF), penyediaan vaksin dan peralatan medis, serta penguatan layanan kesehatan bagi anak-anak terdampak konflik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan koordinasi antaraktor, peningkatan dukungan pendanaan internasional, dan perluasan akses bantuan kemanusiaan guna mendukung pemenuhan hak anak di Palestina.

Kata kunci: konflik, peran, UNICEF, krisis kemanusiaan.

ABSTRACT

This undergraduate thesis aimed to describe the role of the international organization, namely the United Nations Children's Fund, in handling the humanitarian crisis of children in Palestine, focusing on the years 2021-2024. This research employed a descriptive approach with a qualitative method using the theory of the role of international organizations proposed by Kelly-K Pease. The purpose of this research was to describe the role of UNICEF in handling the humanitarian crisis of children in Palestine in 2021-2024. The data used in this research were obtained through a literature study sourced from official documents, official reports from UNICEF and other partner agencies, as well as relevant news articles. The analysis was conducted using indicators from Pease's theory of the role of international organizations, which consist of Collective Action Problems, Develop Shared Values and Norms, and Humanitarian Assistance Provider. The results showed that UNICEF carried out its role as Collective Action Problems through the coordination of the Humanitarian Action for Children (HAC) and the Nutrition Working Group to align planning, funding, and implementation of nutrition programs. As Develop Shared Values and Norms, UNICEF strengthened norms for the protection of children's rights through the implementation of the Palestinian National Strategy for Early Childhood Development and Intervention (ECD) which encouraged cross-sectoral cooperation in fulfilling children's rights. Meanwhile, as Humanitarian Assistance Provider, UNICEF provided health and nutrition assistance through the implementation of Community-based Management of Acute Malnutrition (CMAM), distribution of Ready-to-Use Therapeutic Food (RUTF), provision of vaccines and medical equipment, and strengthening of health services for children affected by conflict. This research recommended strengthening coordination among actors, increasing international funding support, and expanding access to humanitarian assistance in order to support the fulfillment of children's rights in Palestine.

Keywords: conflict, role, UNICEF, humanitarian crisis.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran *United Nations Children's Fund* Dalam Menangani Krisis Kemansuiaan Anak di Palestina Tahun 2021-2024" yang membahas tentang peran UNICEF dalam menangani krisis kemanusiaan anak di Palestina dengan rumusan masalah "Bagaimana peran UNICEF dalam menangani krisis kemanusiaan anak di Palestina tahun 2021-2024?". Konflik yang terjadi diantara Israel-Palestina telah menciptakan kondisi krisis kemanusiaan yang buruk selama puluhan dekade. Krisis kemanusiaan yang terjadi akibat eskalasi konflik membuat masyarakat, dalam penelitian ini khususnya anak anak hidup dengan kualitas yang rendah, bahkan hak hak dasar sebagai anak yang tercantum dalam konvensi hak anak yang dikeluarkan oleh PBB pada tahun 1989 tidak dapar terpenuhi. Anak anak di Palestina tidak mendapatkan fasilitas dasar yang memadai seperti fasilitas kesehatan, dan Pendidikan, bahkan tidak memiliki kesempatan untuk berkembang dengan baik secara fisik, mental, dan social.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran UNICEF dalam menangani krisis kemanusiaan anak di Palestina melalui program utama yang dimilikinya yaitu humanitarian assistance for children khususnya berfokus pada bidang kesehatan dan nutrisi tahun 2021-2024. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan dan referensi tambahan dalam bidang hubungan internasional, dan dapat menjadi kajian atau referensi bagi pembaca ataupun penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini penulis mengunakan teori peran organisasi internasional oleh Kelly-Kate Pease tahun 2019 dengan menggunakan 3 indikator

utama yaitu peran organisasi internasional sebagai *Collective Action Problems*, *Develop Shared Values And Norms*, dan *Humanitarian Assistance Provider*. asil penelitian menunjukkan bahwa UNICEF menjalankan perannya sebagai *Collective Action Problems* melalui koordinasi *Humanitarian Action for Children* (HAC) sebagai kerangka utama perencanaan program dan alokasi pendanaan kemanusiaan bagi anak. Selain itu, UNICEF memimpin *Nutrition Working Group* untuk mengoordinasikan para aktor kemanusiaan dalam berbagi data gizi, menetapkan wilayah prioritas, menyusun strategi respons bersama, serta menyelaraskan implementasi program nutrisi agar bantuan lebih efektif dan tidak tumpang tindih.

Sebagai *Develop Shared Values and Norms*, UNICEF memperkuat nilai dan norma perlindungan anak melalui implementasi *Palestinian National Strategy for Early Childhood Development and Intervention* (ECD). Melalui strategi tersebut, UNICEF mendorong kerja sama lintas sektor serta memperkuat pemahaman bahwa pemenuhan hak anak atas kesehatan, gizi, pendidikan, dan perlindungan sosial merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan. Sementara itu, sebagai *Humanitarian Assistance Provider*, UNICEF memberikan bantuan kemanusiaan yang berfokus pada layanan kesehatan dan nutrisi bagi anak-anak terdampak konflik. Peran ini diwujudkan melalui implementasi *Community-based Management of Acute Malnutrition* (CMAM), distribusi *Ready-to-Use Therapeutic Food* (RUTF), penyediaan vaksin dan peralatan medis, serta penguatan layanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak di Palestina.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Eligia Advena Ceryn
Nomor Mahasiswa	: E1111221022
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 13 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



(Eligia Advena Ceryn)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Satu halaman tulisan jelek lebih baik daripada tidak ada tulisan sama sekali."

“Long story short, I survived.”

“hey now we’ll be okay”

Persembahan:

Dengan kesempatan ini, saya melalui kerendahan hati ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada diri saya sendiri, Eligia Advena Ceryn atas segala usaha yang dilakukan selama 4 tahun perkuliahan ini. Terima kasih telah melewati proses yang harus dihadapi dan dipertanggung jawabkan selama ini.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tanpa henti selalu mendukung, mendoakan dan memberikan kasih saying kepada penulis. Terima kasih karena selalu percaya pada penulis bahkan disaat saya sendiri tidak percaya bahwa saya mampu menyelesaikan tanggung jawab ini dengan baik.
3. Aquil, Teye, Opheline, dan Chika yang telah menemani sejak masa perkuliahan ini dimulai, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya, serta semua cerita dan pengalaman baru yang sangat berharga, karena tanpa kalian perkuliahan ini pastinya akan terasa sangat berat untuk penulis jalani.
4. Yola, yang telah membersamai sejak dibangku SMP. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan dalam banyak sekali kesempatan dan

kesulitan yang dialami bahkan sebelum hingga sesudah perkuliahan ini selesai.

5. Jesty, Sita dan seluruh anggota kelompok KKM 34 yang telah hadir di penghujung perjalanan perkuliahan ini, terima kasih atas kenangan merantau bersama di Sosok yang sangat penuh dengan pelajaran dan pengalaman yang sangat hangat dan berharga
6. Nurul, Revan, dan Daffa, sebagai orang orang yang memulai perjalanan di KOMAHI bersama, terima kasih telah membuat perjalanan perkuliahan ini penuh dengan candaan yang sangat luar biasa *absurd* yang justru paling berkesan selama ini, juga untuk ORSEN 23/24 & 24/25, yang menjadi tempat untuk tumbuh dan belajar selama 2 tahun di dalam KOMAHI.
7. Terima kasih kepada Rosé, melalui karya dan suara indahnya yang selalu menemani penulis dalam banyak fase kehidupan selama 10 tahun terakhir, *Somehow, your words, your music, and your journey gave me the courage to keep trying. You reminded me that hard work may not always be easy, but it will always be worth it.*
8. Terakhir, untuk M.A who's living 5 thousand kilometers away, but somehow, your support has never felt distant. Thank you for being there, quietly and consistently, through every doubt, every sleepless night, and every moment when I almost gave up. This work is also a little piece of the strength you helped me find along the way.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan usulan penelitian dengan judul **"Peran United Nations Children's Fund Dalam Menangani Krisis Kemanusiaan Anak di Palestina Tahun 2021-2024".** Usulan penelitian ini disusun sebagai tugas akhir dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Peneliti menyadari kekurangan dari penulisan usulan penelitian ini dan berharap mendapatkan masukkan yang membangun dari para pembaca. Dalam pengerjaan susulan penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Ida Rochmawati, M.Si. selaku Ketua Juruan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dan juga Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan kemudahan serta arahan selama proses perkuliahan**.**
3. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku Koordinator program studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Sekaligus dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penulisan.
4. Ahirul Habib Padilah, S.I.P, M.I.Pol selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses

penulisan penelitian ini.

5. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si selaku dosen penguji utama yang telah memberikan dukungan dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi.
6. Dewi Suratiningsih, S.IP.,M.A. selaku dosen penguji pendamping yang telah mengarahkan dan memberikan saran yang berarti dalam proses penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Pembatu Dekan, Staff Tata Usaha dan Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu proses penulisan serta berkas.
8. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Perpustakaan Universitas Tanjungpura, untuk segala bantuan dan kerjasamanya terutama dalam menyediakan literasi serta sarana yang mendukung proses berpikir peneliti dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.

Semoga segala bentuk kebaikan, bantuan, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti juga berharap agar usulan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat serta dapat dikembangkan menjadi skripsi pada penelitian selanjutnya.

Pontianak, 13 Juli 2026

Eligia Advena Ceryn
E1111221022

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR GRAFIK ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Krisis Kemanusiaan (*Humanitarian Crises)* 10
2.2 Teori Peran Organisasi Internasional 12
2.3 Hasil Penelitian Relevan 15
2.4 Alur Pikir Penelitian 20
2.5 Pertanyaan Penelitian 22

BAB III METODE PENELITIAN **23**
3.1 Jenis penelitian 23
3.2 Langkah Langkah Penelitian 24
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 25
3.3.1 Lokasi Penelitian 25
3.3.2 Waktu Penelitian 26
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 28
3.4.1 Unit Analisa 28
3.4.2 Unit Eksplanasi 29
3.4.3 Level Analisis 29
3.5.Teknik Pengumpulan Data 30

3.6 Instrumen Pengumpulan Data 31
3.7 Analisa Data 31
3.7.1 Keabsahan Data 32
3.7.2 Teknik Analisis Data 32

BAB IV GAMBARAN UMUM 34
4.1 Profil Wilayah Palestina 34
4.2 Dinamika Konflik Israel–Palestina Tahun 2021–2024 38
4.3 Profil *United Nations Children's Fund State Of Palestine* 41
4.4 Kondisi Krisis Kemanusiaan Anak Di Palestina 46

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
5.1 Peran UNICEF Dalam Menangani Krisis Kemanusiaan Anak Di Palestina Tahun 2021-2024 55
5.2. Analisis Teori Peran Organisasi Internasional 74
5.2.1. Peran UNICEF Sebagai *Collective Action Problems,* Dalam Menangani Krisis Kemanusiaan Anak di Palestina Tahun 2021-2024 74
5.2.2 Peran UNICEF Sebagai *Develop Shared Values*, Dalam Menangani Krisis Kemanusiaan Anak di Palestina Tahun 2021-2024 84
5.2.3 Peran UNICEF Sebagai *Provider Humanitarian Assistance* Dalam Menangani Krisis Kemanusiaan Anak di Palestina Tahun 2021-2024 87

BAB VI PENUTUP 92
6.1 Kesimpulan 92
6.2 Saran 94
6.3 Keterbatasan Penelitian 94

DAFTAR PUSTAKA 96

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*
1.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Palestina yang Mengalami Kerusakan Tahun 2021-2024 3
2.2 Alur Pikir Penelitian 21
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan 16
3.1 Waktu Penelitian…… …27
4.1 Distribusi Jumlah dan Persentase Anak di Palestina Tahun 2021–2024.. 35
5.3 Pendanaan *Humanitarian Action For Children* (HAC) UNICEF di Palestina Tahun 2021–2024 Bidang Kesehatan dan Nutrisi……..76

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*
4.2 Peta Wilayah Palestina…….....37
4.3 Logo *United Nations Children's Fund (*UNICEF) 42
5.1 *Ready-to-Use Therapeutic Food* (RUTF 64
5.2 Distribusi Vaksin *COVAX* oleh UNICEF ke Kementerian
Kesehatan Palestina…….68

DAFTAR GRAFIK

Grafik *Halaman*

1.2 Jumlah Kebutuhan Bantuan Kemanusiaan Anak Di Palestina..... …..4
4.4 Jumlah serangan pada Layanan Kesehatan di Palestina 48
4.5 Jumlah Malnutrisi pada Anak di Palestina Tahun 2021-2024……..……..52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

1. Daftar Riwayat Hidup 105
2. Surat Tugas 106

DAFTAR SINGKATAN

UNICEF	: United Nations Children's Fund
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
HAC	: Humanitarian Action for Children
CMAM	: Community-Based Management of Acute Malnutrition
RUTF	: Ready-to-Use Therapeutic Food
ECD	: Early Childhood Development
MoH	: Ministry of Health
NVA	: Nutrition Vulnerability Analysis (NVA)
WHO	: World Health Organization

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefiniskan krisis kemanusiaan sebagai suatu situasi rangkaian peristiwa yang merupakan ancaman kritis terhadap kesehatan, keselamatan, keamanan, atau kesejahteraan yang menimpa suatu komunitas atau kelompok besar orang, dan pada umumnya hal ini mencakup wilayah yang luas. Krisis kemanusiaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti bencana alam, konflik, pandemi dan masalah kesehatan hingga masalah energi (Jeong & Yeo, 2017. 3). Faktor faktor tersebut dapat menjadi hambatan dalam memanuhi kebutuhan dasar sehingga menimbulkan masalah masalah yang dapat membuat penurunan kualitas hidup. Dalam hubungan internasional yang kompleks saat ini, krisis kemanusiaan menjadi salah satu masalah yang serius untuk diatasi, dan juga membutuhkan keterlibatan dari berbagai aktor aktor internasional, salah satunya adalah organisasi internasional.

Dalam kondisi perang, bantuan kemanusiaan menjadi hal yang sangat penting bagi rakyat yang terdampak. Bantuan kemanusiaan dirancang untuk meringankan dampak langsung atau konsekuensi dari bencana, baik yang disebabkan oleh manusia maupun yang bersifat alamiah (Dinstein, 2000. 471), Bantuan kemanusiaan internasional dilaksanakan oleh negara-negara atau oleh berbagai organisasi internasional, baik antar-pemerintah maupun non-pemerintah. Tanpa keterlibatan mereka, bantuan kemanusiaan mungkin tidak akan terwujud. Dengan demikian, organisasi internasional merupakan faktor yang sangat penting

dalam penyelenggaraan bantuan kemanusiaan (Dinstein, 2000. 471).

UNICEF merupakan bagian dari PBB yang bertanggung jawab dalam menangani krisis kemanusiaan yang terjadi pada anak anak yang berada dikawasan konflik dan Negara berkembang (Jeong & Yeo, 2017. 7). UNICEF menjalankan perannya pada salah satu konflik bersenjata yang menyumbangkan angka krisis kemanusiaan yang cukup tingi, yaitu konflik antara Israel dan Palestina yang sudah terjadi selama puluhan tahun. Dalam laporan Dewan Eksekutif UNICEF pada Sidang Reguler Kedua tahun 1995, UNICEF telah terlibat secara langsung dalam konflik Israel Palestina sejak 1994 dengan tujuan untuk memastikan, meningkatkan, dan memperbaiki layanan dasar bagi anak-anak dan perempuan, terutama di bidang kesehatan dan pendidikan. UNICEF bekerja sama dengan UNRWA, terutama di Gaza dan kamp pengungsi, serta dengan banyak LSM Palestina dan internasional serta kelompok masyarakat.

Mengingat dalam kondisi perang, anak anak merupakan kelompok rentan terdampak secara signifikan. Dampak yang ditimbulkan seringkali meluas ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan mental dan fisik, serta keamanan hidup, yang menggambarkan betapa seriusnya situasi kemanusiaan yang mereka hadapi (Piris, 2025. 4195). Berdasarkan laporan Save the Children (2022), diperkirakan terdapat sekitar 452 juta anak, atau setara dengan satu dari enam anak di dunia, yang tinggal di wilayah yang terdampak oleh konflik bersenjata. jumlah tersbut semakin meningkat pada tahun 2023, dimana jumlah wilayah konflik semakin bertambah hingga 59 negara terlibat, dimana jumlah ini termasuk yang tertinggi sejak 1946 (*Stop The War On Childern Report*, 2024), beberapa

negara yang memiliki tingkat pelanggaran berat dalam masalah kemanusiaan terdiri dari Israel, wilayah Kawasan Palestina, Congo, Myanmar, Hingga Sudan, dan wilayah timur tengah merupakan kawasan konflik yang memiliki jumlah anak anak terdampak perang yang sangat tinggi pada 2023 dan terus berlanjut karena belum adanya penyelesaian untuk konflik tersebut. Eskalasi konflik yang terjadi di wilayah tersebut menyebabkan meningkatnya berbagai bentuk pelanggaran terhadap anak, termasuk korban jiwa, luka-luka, serta gangguan terhadap akses layanan dasar. Selain berdampak langsung terhadap keselamatan anak, konflik juga menyebabkan kerusakan terhadap infrastruktur sipil yang memiliki peran penting dalam pemenuhan hak anak, salah satunya adalah fasilitas kesehatan.

Tabel 1.1
Jumlah Fasilitas Kesehatan di Palestina yang Mengalami Kerusakan Tahun 2021-2024.

Tahun	Jumlah Kerusakan (Fasilitas)
2021	**30**
2022	**60**
2023	**132**
2024	**205**

Sumber: : The Safeguarding Health in Conflict Coalition 2021-2024.

Periode 2021–2024 menunjukkan bahwa krisis kesehatan anak di Palestina mengalami eskalasi yang terus-menerus dan semakin serius dari tahun ke tahun, terlihat dari meningkatnya jumlah kerusakan fasilitas kesehatan, dari 30 pada 2021 menjadi 60 pada 2022, lalu naik tajam menjadi 132 pada 2023, dan mencapai 205 pada 2024. Angka tersebut menegaskan bahwa akses anak terhadap layanan kesehatan semakin terhambat, padahal fasilitas kesehatan merupakan elemen krusial dalam penanganan gizi buruk, penyakit, imunisasi, dan layanan darurat bagi anak-anak Pada akhir 2023 menuju 2024 dengan durasi konflik yang cukup panjang

, sebanyak 14 rumah sakit dan 51 pusat layanan kesehatan primer di wilayah tersebut terpaksa menghentikan operasinya akibat kerusakan berat, kekurangan listrik, dan minimnya pasokan medis. Hanya sekitar 60% fasilitas kesehatan dan 30% pusat masyarkat yang dapat beroperasi dengan kapasitas yang tidak cukup untuk memberikan layanan medis yang layak (WHO, 2024). Melalui data tersebut, penanganan krisis kemanusian memerlukan intervensi dari actor lain, UNICEF melakukan penanganan melalui program *Humanitarian Action For Children* atau HAC yang memiliki fokus pada 4 program utama yaitu perlindungan anak (*child protection),* Pendidikan *(education),* kesehatan dan nutrisi *(health and nutrition*), serta air, sanitasi, dan kebersihan *(Water, Sanitation and Hygiene/WASH).*

Grafik 1.2

Jumlah Kebutuhan Bantuan Kemanusiaan Anak di Palestina



Sumber : UNICEF Humanitarian Situation Report

Dalam data tersebut, dapat dilihat jumlah kebutuhan kemanusiaan bagi anak

dikawasan konflik Israel-Palestina sejak 2021 hingga 2024 berada diangka yang cukup tinggi meskipun mengalami penurunan pada 2022 dengan jumlah penurunan 170.000 anak, namun angka ini kembali naik pada 2023 hingga pada tahun 2024, dengan jumlah 1,5 juta anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan kemanusiaan anak di Palestina bersifat fluktuatif namun tetap berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Jumlah bantuan kemanusiaan anak dan pelanggaran hak anak berkaitan dengan eskalasi konflik bersenjata yang berdampak langsung pada rusaknya layanan dasar.

Dalam menjalankan perannya di Palestina, UNICEF menghadapi tantangan dalam mendistribusikan bantuan kemanusiaan, salah satunya seperti diberlakukannya blokade atau pebatasan akses masuk ke wilayah Gaza yang diberlakukan oleh otoritas Israel sejak awal 1990-an dan diperketat pasca pengambilalihan Gaza oleh Hamas sejak Juni 2007 Israel, sebagai pihak yang mengontrol akses wilayah tertentu, kerap menggunakan hak verifikasi dan pembatasan ini dengan alasan keamanan. Situasi ini menimbulkan kritik dari komunitas internasional, karena pembatasan yang berlebihan dinilai berpotensi melanggar prinsip fundamental hukum humaniter internasional yang mewajibkan perlindungan terhadap warga sipil serta menjamin akses mereka terhadap kebutuhan dasar.

Dalam blokade ini, pihak israel membatasi perawatan medis yang tidak tersedia di Gaza, pendidikan tinggi**,** kehidupan keluarga dan sosial**,** serta peluang kerja dan ekonomi. Selain itu, pembatasan terhadap barang-barang *dual-use*, yaitu barang yang pada dasarnya diperuntukkan bagi kebutuhan sipil seperti semen, pipa,

generator listrik, maupun bahan kimia untuk pengolahan air bersih, hal ini diberlakukan karena dianggap berpotensi digunakan untuk tujuan militer, menjadi salah satu tantangan, berdampak signifikan terhadap upaya pembangunan di Gaza, karena menghambat perbaikan dan penyediaan perumahan, sekolah, fasilitas kesehatan, serta infrastruktur air dan sanitasi **(**OCHA, 2022). Blockade yang diberlakukan juga membatasi akses pangan. Pada tahun 2022 tingkat kerawanan pangan di Jalur Gaza mencapai 65%, meningkat dari 62,2% pada Juni 2021 (United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs, n.d.) , menurut *Save The Children* pada 2024, Sebanyak 83% bantuan pangan yang dibutuhkan tidak berhasil masuk ke Gaza, meningkat dari 34% pada tahun 2023. Penurunan ini berarti bahwa masyarakat di Gaza mengalami perubahan drastis, dari yang sebelumnya rata-rata dapat mengonsumsi dua kali makan per hari menjadi hanya satu kali makan setiap dua hari sekali. Diperkirakan 50.000 anak berusia antara 6–59 bulan sangat membutuhkan penanganan segera terhadap malnutrisi. Sehingga Blokade yang diberlakukan ini akhirnya juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program HAC juga melatarbelakangi terciptanya kasus malnutrisi pada anak.

Maka dari itu, melalui latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan berfokus pada peran UNICEF dalam menangani krisis kemanusiaan anak di Palestina tahun 2021-2024. Peneliti akan mendeskripsikan peran UNICEF sebagai organisasi internasional yang khusus bertanggung jawab atas anak dalam menangani krisis kemanusiaan anak di bidang kesehatan dan nutrisi yang terjadi karena konflik Israel-Palestina yang belum terselesaikan hingga saat ini.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut **:**

1. Pelanggaran hak-hak anak serta meningkatnya serangan militer di wilayah Palestina yang merusak fasilitas kesehatan, sehingga menghambat akses anak-anak terhadap layanan kesehatan dan memperburuk kondisi kesehatan anak selama periode 2021–2024.
2. Meningkatnya kasus malnutrisi pada anak-anak di Palestina yang berkaitan dengan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan dan gizi pada periode 2021–2024.
3. Ketergantungan tinggi terhadap bantuan kemanusiaan anak, khususnya dari UNICEF, yang tidak diimbangi dengan akses distribusi dan dukungan operasional yang memadai akibat pembatasan wilayah konflik.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian pada peran UNICEF dalam menangani permasalahan kesehatan dan nutrisi anak di Palestina melalui pelaksanaan program kesehatan, dan pemberian bantuan gizi pada tahun 2021-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut "Bagaimanakah peran *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam menangani krisis kemanusiaan anak khususnya pada bidang kesehatan dan nutrisi anak di Palestina tahun 2021-2024?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran UNICEF dalam menangani krisis kemanusiaan anak di Palestina tahun 2021-2024. Dalam konteks ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan lebih lanjut bagaimana peran UNICEF mengatasi krisis kemanusiaan anak khususnya dalam bidang kesehatan dan nutrisi anak di Palestina tahun 2021-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti menentukan beberapa manfaat teoritis dalam penulisan proposal penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan keilmuan peneliti dalam bidang Hubungan Internasional**,** sekaligus menjadi salah satu bentuk pemenuhan persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura**.**
2. Peneliti juga ingin meraih manfaat teoritis, bahwa penelitian ini berangkat dari peran UNICEF sebagai aktor dalam hubungan internasional yang ditelaah melalui upayanya dalam menangani krisis kemanusiaan anak, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Hubungan Internasional di Universitas Tanjungpura.
3. Peneliti juga berkeinginan agar penelitian mengenai peran UNICEF dalam

menangani krisis kemanusiaan anak dapat menjadi kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya, baik di lingkungan Hubungan Internasional maupun di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan organisasi internasional, khususnya UNICEF dan dapat menjadi bahan edukasi khususnya bagi mahasiswa hubungan internasional universitas Tanjungpura